

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu metode yang tepat, agar penelitian dapat terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, karena tanpa metode suatu penelitian tidak akan memberikan hasil yang baik.

Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data penelitian. Hadari Nawawi (2007:65) ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian:

- a. Metode filosofis
- b. Metode deskriptif
- c. Metode historis
- d. Metode eksperimen.

Dalam penelitian ini dipergunakan metode deskriptif, karena memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul dan tampak sebagaimana adanya saat observasi penelitian diadakan.

“Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan di dalam memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian

pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat diatas maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena mengungkapkan data sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya saat observasi penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang digambarkan adalah mengenai analisis penyesuaian diri siswa kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 1 pontianak.

2. Bentuk Penelitian

Suatu metode penelitian terdapat beberapa bentuk penelitian yang dapat dipergunakan. Pemilihannya berdasarkan pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah, jenis, variasi dan gejala yang hendak diteliti.

Hadari Nawawi (2003:64), mengatakan bahwa pada dasarnya penelitian deskriptif dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu sebagai berikut :

- 1) Survey (*Survey study*)
- 2) Studi hubungan (*interrelationship*)
- 3) Studi perkembangan (*Developmental study*)

Sukardi (2005:160-161) menyatakan bahwa penelitian deskriptif terdiri dari penelitian laporan/survey ,studi perkembangan, studi kelanjutan dan studi sosimetrik”.

Berdasarkan masalah penelitian serta berpedoman pada metode penelitian yang digunakan metode penelitian yang dianggap relevan dalam pemecahan masalah ini adalah *survey study*. Penelitian *survey studi* adalah cara pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara berstruktur.

Mengatakan bahwa “survey study merupakan jenis penelitian deskriptif juga tetapi lebih mengarah pada pengumpulan data dasar dari sampel yang cukup luas, biasanya data yang diperoleh dari survey digunakan untuk penelitian lebih lanjut yang sifatnya mendalam”.Suharsimi Arikunto (2010:27)

Maka bentuk dalam penelitian ini yang digunakan adalah survey studi Analisis penyesuaian diri siswa kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian, karena melalui populasi peneliti dapat menentukan penarikan sampel yang akan menjadi sumber data dalam penelitian.

Hadari Nawawi (2007:61) menyebutkan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala,

nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik yang tertentu dalam suatu penelitian”. Zuldafrial (2009:26) “ populasi adalah sejumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”.

Dengan demikian dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek/subjek baik manusia, hewan atau benda-benda yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sumber data untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas X Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

- a. Siswa-siswi kelas X Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2015/2016
- b. Guru Bimbingan dan Konseling

Distribusi populasi siswa-siswi Kelas X Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak tersebut tertera dalam tabel 1.1 berikut:

TABEL 3.1
DISTRIBUSI POPULASI PENELITIAN

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X IAI	16 siswa	23 siswa	39 siswa
2.	X IPS 1	17 siswa	22 siswa	39 siswa
3.	X IPS 2	17 siswa	22 siswa	39 siswa
4.	X IPS 3	17 siswa	21 siswa	38 siswa
5.	X IPA 1	13 siswa	24 siswa	37 siswa
6.	X IPA 2	13 siswa	25 siswa	38 siswa
7.	X IPA 3	12 siswa	26 siswa	38 siswa
Jumlah		105 siswa	163 siswa	268 siswa

Sumber: Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 1 pontianak

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 268 siswa.

2. Sampel

Sampel pada dasarnya merupakan sumber data yang dapat dipergunakan dalam mengambil suatu kesimpulan, Oleh karena keadaan sampel dalam penelitian ini sangat menentukan sekali, maka sampel menjadi suatu yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian. Terdapat beberapa pendapat yang berbeda mengenai sampel ini, namun semua memiliki unsur yang sama dalam penelitian sampel itu sendiri. Sugiyono (2014:118) sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hamid Darmadi (2013:50) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diartikan sampel adalah sebagian objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi objek. Suharsimi Arikunto (Zuldafrial, 2012:77) apabila jumlah populasi penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila obyek atau subyek lebih dari seratus, maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% atau lebih”. Sugiyono (2012:86) berpendapat:

“Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum)”.

Dari pendapat diatas maka peneliti memilih 25% dari data siswa yang telah diperoleh. Dengan rincian sebagai berikut.

TABEL 3.2
DISTRIBUSI SAMPEL PENELITIAN

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X IAI	$\frac{25}{100} \times 16 = 4$	$\frac{25}{100} \times 23 = 5,75 = 6$	10 siswa.
2	X IPS 1	$\frac{25}{100} \times 17 = 4,25 = 4$	$\frac{25}{100} \times 22 = 5,5 = 6$	10 siswa.
3	X IPS 2	$\frac{25}{100} \times 17 = 4,25 = 4$	$\frac{25}{100} \times 22 = 5,5 = 6$	10 siswa.
4	X IPS 3	$\frac{25}{100} \times 17 = 4,25 = 4$	$\frac{25}{100} \times 21 = 5,25 = 5$	9 siswa.
5	X IPA 1	$\frac{25}{100} \times 13 = 3,25 = 3$	$\frac{25}{100} \times 24 = 6$	9 siswa.
6	X IPA 2	$\frac{25}{100} \times 13 = 3,25 = 3$	$\frac{25}{100} \times 25 = 6,25 = 6$	9 siswa.
7	X IPA 3	$\frac{25}{100} \times 12 = 3$	$\frac{25}{100} \times 26 = 6,50 = 7$	10 siswa.
JUMLAH		25 siswa.	42 siswa.	67 siswa.

Sumber data : Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Random Sampling*. Zulfadrial (2012:82) “*Random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak tanpa pilih bulu”. Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Ada tiga cara yang digunakan dalam random sampling yaitu:

- 1) Cara Undian
- 2) Cara Ordinal
- 3) Randomisasi Dari Tabel Bilangan Random

Dari ketiga cara diatas maka penelitian ini menggunakan penarikan sampel dengan cara undian. Hadari Nawawi (2007:62) “Cara undian dilakukan dengan memberi kode pada unit sampling dalam keseluruhan populasi, kemudian setiap kode itu satu persatu di atas potongan-potongan kertas yang sama besar dan jenisnya, lalu digulung. Semua gulungan kertas yang berisi kode itu dimasukkan kedalam suatu tempat (misalnya kaleng kosong). Setelah dikocok dilakukan satu persatu gulungan kertas itu sampai diperoleh jumlah yang sesuai dengan ukuran sampel yang ditentukan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka secara teknis pelaksanaan undian untuk mendapatkan jumlah sampel sesuai dengan yang dikehendaki, yaitu sebanyak 67 siswa. Untuk itu diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Suatu proses penelitian diperlukan teknik pengumpul data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang di teliti agar data yang dikumpulkan benar-benar objektif dan dapat

berguna dalam menjawab masalah dan sub masalah penelitian, diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpul data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan. Agar menjadi gambaran yang jelas menjadi teknik yang digunakan, Hadari Nawawi (2007:20) menyebutkan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik komunikasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan ataupun tatap muka (*face to face*) dengan sumber data.
- b. Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung dengan prantara alat.
- c. Teknik pengukuran, yaitu untuk mendapatkan data mengenai sejauh mana kemampuan atau keterampilan yang dimiliki responden penelitian
- d. Teknik studi dokumentasi/bibliografi, yaitu cara mengumpulkan data yang terlebih dahulu melakukan analisa terhadap dokumen-dokumen yang berkenaan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dan memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data diperlukan adalah :

1) Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti

dengan dengan subjek-subjek yang terbatas. Hadari Nawawi (2012:101) “teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dengan sumber data yang disebut responden”. Berdasarkan pendapat tersebut berarti teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan dengan subjek peneliti yang berada di lokasi peneliti.

2) Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan skala psikologis. Nawawi (2012:101) mengatakan bahwa “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang akan dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia atau dengan alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

3) Teknik studi dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, majalah, dan lain-lain. Hadari Nawawi (2012:101)

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Panduan Wawancara

Wawancara merupakan teknik komunikasi langsung yaitu pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan responden untuk diwawancarai. Sugiyono, (2007:46): “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data”.

Saifudin Azwar (2006:80): “Interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*)”.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara berstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun dengan panduan wawancara. Responden yang diwawancarai adalah guru bimbingan dan konseling, dan data yang akan diungkap adalah hambatan dan upaya dalam penggunaan media pembelajaran, hasil wawancara tersebut diinterpretasikan (ditafsirkan) secara rasional.

b. Skala psikologis

Pengukuran merupakan proses kualifikasi suatu atribut. Pengukuran yang diharapkan akan menghasilkan data yang dilakukan secara sistematis. Berbagai alat ukur telah berhasil diciptakan untuk melakukan pengukuran atribut dalam bidang fisik seperti berat badan. Luas bidang datar, dan sebagainya. Namun, pengukuran dalam bidang non-fisik, khususnya dalam bidang psikologi, masih dalam perkembangan mungkin belum pernah mencapai kesempurnaannya, beberapa tes dan skala psikologis standar dan yang telah tersandar kualitasnya belum dapat dikatakan optimal. Terus berkembang pesatnya teori pengukuran pun memungkinkan untuk meningkatkan usaha guna mencapai keberhasilan dalam penyusunan dan pengembangan alat-alat ukur psikologi yang lebih berkualitas Cronbach (dalam Ari Gunawan : 2011)

Ada beberapa alasan pengukuran psikologis sangat sukar atau bahkan mungkin tidak akan pernah dapat dilakukan dengan validitas, reliabilitas dan objektivitas yang tinggi, antara lain :

- 1) Atribut psikologis bersifat laten atau tidak tampak, oleh sebab itu,apa yang kita miliki bersifat konstrak yang tidak akan dapat diukur secara langsung dan batasan konstrak psikologis tidak dapat dibuat dengan akurasi yang tinggi

serta tidak menutup kemungkinan terjadinya tumpang tindih (*overlapping*) dengan konsep atribut lain. Disamping itu, konstruk psikologis tidak mudah pula untuk dioperasionalkan.

- 2) Item-item dalam skala psikologis didasari oleh indikator-indikator perilaku yang jumlah terbatas.
- 3) Respon yang diberikan oleh subyek sedikit, banyak dipengaruhi oleh variabel- variabel tidak relevan seperti suasana hati subyek, kondisi dan situasi disekitar, kesalahan prosedur administrasi dan sebagainya.
- 4) Atribut psikologis yang terdapat dalam diri manusia stabilitasnya tidak tinggi. Banyak yang gampang berubah sejalan dengan waktu dan situasi.
- 5) Interpretasi terhadap hasil ukur psikologis hanya dapat dilakukan secara normatif. Dalam istilah pengukuran, bahwa dalam pengukuran psikologis lebih baik banyak sumber eror.

Validitas akan semakin rendah dalam penyusunannya apabila tidak sesuai dengan prosedur seperti :

- a) Identifikasi kawasan ukur yang kurang jelas. Hal ini menyebabkan kita hanya akan memiliki gambaran sasaran ukur yang kabur tentang atribut yang menjadi sasaran ukur.

- b) Operasional konsep yang tidak tepat. Jika rumusan indikator- indikator perilaku ini tidak operasional, atau masih menimbulkan penafsiran ganda mengenai bentuk perilaku yang diinginkan atau sama sekali tidak mencerminkan konsep akan diukur, maka akan melahirkan butir-butir atau item yang tidak valid.
- c) Penulisan item yang tidak mengikuti kaidah. Apabila kaidah penulisan item tidak diukur secara tertib maka akan menghasilkan item skala yang tidak baik, item skala yang tidak baik akan menyebabkan kehilangan fungsi ukurnya.
- d) Administrasi skala yang tidak hati-hati. Walaupun skala telah dirancang dengan baik, dan item-itemnya juga sudah ditulis dengan cara yang benar, tetapi jika administrasi atau disajikan kepada responden secara sembarangan maka akan menghasilkan data yang tidak valid. Hal yang harus diperhatikan antara lain : kondisi penampilan skala (*validitas tampak*), kondisi subjek dan pelaksanaan testing.

Syafudin Azwar (2005 :3-4), skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus sebagai berikut :

- (1) Cenderung digunakan untuk mengukur aspek bukan kognitif melainkan aspek afektif.

- (2) Stimulusnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- (3) Jawabannya lebih bersifat proyektif
- (4) Selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur.
- (5) Respon subjek tidak dikasifikasi sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

c. Dokumentasi

Data yang dipergunakan dalam penelitian dalam dokumenter ini yaitu skala psikologis. Untuk melengkapi data dalam dalam studi dokumenter ini digunakan foto-foto pada saat penelitian dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dengan mengelompokan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritik dan saran yang didapat dari para ahli. Selanjutnya hasil analisis data kualitatif dijadikan pertimbangan untuk melakukan revisi model yang sedang dikembangkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan, wawancara dan penyebaran skala psikologis. Dimana hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis secara kuantitatif dan diinterpretasikan secara rasional. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus persentase. M. Ali (2008:18) adalah sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

$X\%$: Persentase yang dicari

n : Skor actual

N : Skor maksimal ideal

Hasil persentase akan diinterpretasikan berdasarkan tolak ukur sebagaimana yang dikemukakan oleh Popham James dan Sirotrik Kennet 1973:27(dalam Trimega Larasari 2011:51) seperti tertera dibawah ini :

Tabel 3. 3

Tabel Tolak Ukur Kategori Hasil Persentase

Persentase	Kategori
66,68-100%	Baik
33,34 -66.67%	Cukup
0,00- 33,33%	Kurang

1. Analisis Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara ini berfungsi sebagai data pendukung atau pengungkap sekaligus cross check (pengalihan silang) terhadap data hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling akan dianalisis dan diinterpretasikan secara rasional.

2. Analisis Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperoleh dan menjadi sumber data dalam penelitian ini dibutuhkan sebagai bukti terhadap data hasil skala psikologis siswa. Dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dalam dokumen tersebut.

